

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian, Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012):  
”laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut Munawir (2010:2):

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dibuat mempunyai tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut kasmir (2012:10) adalah

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya jenis dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode perusahaan tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) adalah:

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang apakah posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka.

Dengan demikian, laporan keuangan merupakan sumber yang sangat penting yang memberikan sejumlah informasi mengenai aset dan kewajiban perusahaan, aktivitas pembiayaan dan investasi perusahaan, dan informasi keuangan lainnya yang berguna bagi kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi.

### 2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)  
*Balance sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan

perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

## **2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015:129) “Analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan”.

Menurut Subramanyam (2014:4)

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi kepuasan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Beberapa definisi-definisi diatas dapat dinyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah dan menelaah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuat keputusan bisnis dan investasi.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara akun-akun yang ada dalam satu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini

dilakukan dalam ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode lainnya.

Menurut Munawir (2010:31) “tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai perusahaan bersangkutan”.

Secara umum tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Hery (2015:133) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kecurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

### **2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Analisis Vertikal (Statis)**

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode pelaporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.

#### **2. Analisis Horizontal (Dinamis)**

Analisis Horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu keperiode yang lain.

Teknik analisis merupakan alat analisa yang digunakan untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu. Menurut Kasmir (2012:70) teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
2. Analisis Trend
3. Analisis Persentase Per Lomponen
4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana
5. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio
7. Analisis Kredit
8. Analisis Laba Kotor
9. Analisis Titik Pulang Pokok atau titik impas (*Break even point*)

#### 2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern dalam menilai suatu perusahaan dari laporan keuangannya. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan antara lain meliputi persoalan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Analisis rasio terhadap laporan keuangan memberikan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh kecepatan kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2012:129) jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam melakukan analisis keuangan yaitu :

##### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas adalah *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan, *return on investment/ROI* atau tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian ekuitas atau *return on equity*, laba perlembar saham biasa. Dalam laporan ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

##### a. *Return on Equity*

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Standar rata-rata industri yang sejenis adalah sebesar 40% Rumus ROE yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Return on Investment/ROI*

ROI adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Standar rata-rata industri yang sejenis adalah sebesar 30%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan ada lima rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turn over*), *inventory to net working capital*. Dalam laporan ini rasio yang dibahas adalah :

a. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang. Standar rata-rata industri yang sejenis untuk *cash ratio* adalah 50%.

Rumus rasio kas yaitu :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Utang lancar}}$$

b. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar yaitu rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standar rata-rata industri yang sejenis adalah sebesar 2 kali atau 2:1.

Rumus rasio lancar yaitu :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas yang dibahas dalam laporan ini yaitu :

a. *Average Collection Period*

Periode pengumpulan piutang atau *Average Collection period* merupakan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan dan mengubah piutang menjadi uang tunai. Kalau rata-rata periode pengumpulan piutang kurang dari 60 hari menunjukkan perusahaan baik. Secara matematis *Average Collection period* dapat dirumuskan:

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang dagang} \times 365 \text{ hari}}{\text{Penjualan}}$$

b. Perputaran persediaan

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus normal.

Rumus perputaran persediaan yaitu ;

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

c. Perputaran Total Aset

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Standar industri untuk rasio ini sebesar 2 kali.

Rumus perputaran total aset yaitu :

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Rasio solvabilitas yang dibahas dalam laporan ini adalah

a. Total modal sendiri terhadap total aset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Rumus total modal sendiri terhadap total aset yaitu :

$$\text{Total modal sendiri terhadap aset} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}}$$

## 2.5 Penilaian Kesehatan Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) “Tingkat kesehatan keuangan adalah hasil penilaian kondisi perusahaan pembiayaan terhadap risiko permodalan, likuiditas, aset, operasional dan kinerja perusahaan pembiayaan”.

Tingkat kesehatan perusahaan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan. Dengan membandingkan dan menganalisis rasio keuangan tersebut dapat mengetahui rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dalam dunia bersaing secara global perusahaan menuntut kesehatan keuangan yang baik, hal ini diperlukan karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan

perusahaan tersebut. Pada prinsipnya penilaian kesehatan keuangan merupakan kepentingan pemilik, pimpinan perusahaan, investor, kreditur dan pemerintah.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 yang berisi tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara, pada pasal 2 ayat 1, 2, dan 3 menjelaskan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

PT.Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang masuk dalam kategori BUMN yang bergerak di bidang non infrastruktur. Penilaian pada PT.Pos Indonesia (Persero) Kantor Regional III Palembang hanya dari segi aspek keuangan. Penilaian kinerja aspek keuangan Badan Usaha Milik Negara dibagi menjadi delapan, yaitu:

Tabel 2.1  
Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

<b>Indikator</b>	<b>Bobot</b>
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2. Imbalan investasi (ROI)	15
3. Rasio Kas	5
4. Rasio Lancar	5
5. Collections Periods	5
6. Perputaran persediaan	5
7. Perputaran total asset	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total Bobot	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep/100/MBU/2002

Keputusan Menteri ini merupakan ketentuan yang menjadi dasar hukum yang kuat bagi PT Pos Indonesia untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian kesehatan keuangan BUMN, diharapkan hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat menunjukkan kriteria kesehatan PT

Pos Indonesia. Hal ini dapat membantu mengingat bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Rasio Keuangan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2  
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002  
Penilaian kesehatan keuangan BUMN pada peraturan tahun 2002

No.	INDIKATOR	BOBOT PENILAIAN																																								
1	<p>Rasio Profitabilitas</p> <p>1. Imbalan Kepada Pemegang saham (ROE)</p> $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>Daftar skor penilaian ROE</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>ROE %</th> <th>SKOR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>15 &lt; ROE</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td>13 &lt; ROE &lt;= 15</td> <td>18</td> </tr> <tr> <td>11 &lt; ROE &lt;= 13</td> <td>16</td> </tr> <tr> <td>9 &lt; ROE &lt;= 11</td> <td>14</td> </tr> <tr> <td>7,9 &lt; ROE &lt;= 9</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>6,6 &lt; ROE &lt;= 7,9</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>5,3 &lt; ROE &lt;= 6,6</td> <td>8,5</td> </tr> <tr> <td>4 &lt; ROE &lt;= 5,3</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>2,5 &lt; ROE &lt;= 4</td> <td>5,5</td> </tr> <tr> <td>1 &lt; ROE &lt;= 2,5</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>0 &lt; ROE &lt;= 1</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table> <p>2. Imbalan Investasi (ROI)</p> $\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$ <p>Daftar skor penilaian ROI</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>ROI %</th> <th>SKOR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>18 &lt; ROI</td> <td>15</td> </tr> <tr> <td>15 &lt; ROI &lt;= 18</td> <td>13,5</td> </tr> <tr> <td>13 &lt; ROI &lt;= 15</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>12 &lt; ROI &lt;= 13</td> <td>10,5</td> </tr> <tr> <td>10,5 &lt; ROI &lt;= 12</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>9 &lt; ROI &lt;= 10,5</td> <td>7,5</td> </tr> <tr> <td>7 &lt; ROI &lt;= 9</td> <td>6</td> </tr> </tbody> </table>	ROE %	SKOR	15 < ROE	20	13 < ROE <= 15	18	11 < ROE <= 13	16	9 < ROE <= 11	14	7,9 < ROE <= 9	12	6,6 < ROE <= 7,9	10	5,3 < ROE <= 6,6	8,5	4 < ROE <= 5,3	7	2,5 < ROE <= 4	5,5	1 < ROE <= 2,5	4	0 < ROE <= 1	2	ROI %	SKOR	18 < ROI	15	15 < ROI <= 18	13,5	13 < ROI <= 15	12	12 < ROI <= 13	10,5	10,5 < ROI <= 12	9	9 < ROI <= 10,5	7,5	7 < ROI <= 9	6	<p>20</p> <p>15</p>
ROE %	SKOR																																									
15 < ROE	20																																									
13 < ROE <= 15	18																																									
11 < ROE <= 13	16																																									
9 < ROE <= 11	14																																									
7,9 < ROE <= 9	12																																									
6,6 < ROE <= 7,9	10																																									
5,3 < ROE <= 6,6	8,5																																									
4 < ROE <= 5,3	7																																									
2,5 < ROE <= 4	5,5																																									
1 < ROE <= 2,5	4																																									
0 < ROE <= 1	2																																									
ROI %	SKOR																																									
18 < ROI	15																																									
15 < ROI <= 18	13,5																																									
13 < ROI <= 15	12																																									
12 < ROI <= 13	10,5																																									
10,5 < ROI <= 12	9																																									
9 < ROI <= 10,5	7,5																																									
7 < ROI <= 9	6																																									



	<table border="1"> <tbody> <tr> <td>270 &lt; x &lt;= 300</td> <td>1 &lt; x &lt;= 3</td> <td>0,6</td> </tr> <tr> <td>300 &lt; x</td> <td>0 &lt; x &lt;= 1</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,6	300 < x	0 < x <= 1	0																												
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,6																																	
300 < x	0 < x <= 1	0																																	
	<p>2. Peputaran Persediaan</p> $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$ <p>Daftar skor perputaran persediaan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>PP = x (hari)</th> <th>Perbaikan (hari)</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>x &lt;= 60</td> <td>35 &lt; x</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>60 &lt; x &lt;= 90</td> <td>30 &lt; x &lt;= 35</td> <td>4,5</td> </tr> <tr> <td>90 &lt; x &lt;= 120</td> <td>25 &lt; x &lt;= 30</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>120 &lt; x &lt;= 150</td> <td>20 &lt; x &lt;= 25</td> <td>3,5</td> </tr> <tr> <td>150 &lt; x &lt;= 180</td> <td>15 &lt; x &lt;= 20</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>180 &lt; x &lt;= 210</td> <td>10 &lt; x &lt;= 15</td> <td>2,4</td> </tr> <tr> <td>210 &lt; x &lt;= 240</td> <td>6 &lt; x &lt;= 10</td> <td>1,8</td> </tr> <tr> <td>240 &lt; x &lt;= 270</td> <td>3 &lt; x &lt;= 6</td> <td>1,2</td> </tr> <tr> <td>270 &lt; x &lt;= 300</td> <td>1 &lt; x &lt;= 3</td> <td>0,6</td> </tr> <tr> <td>300 &lt; x</td> <td>0 &lt; x &lt;= 1</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	x <= 60	35 < x	5	60 < x <= 90	30 < x <= 35	4,5	90 < x <= 120	25 < x <= 30	4	120 < x <= 150	20 < x <= 25	3,5	150 < x <= 180	15 < x <= 20	3	180 < x <= 210	10 < x <= 15	2,4	210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,8	240 < x <= 270	3 < x <= 6	1,2	270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,6	300 < x	0 < x <= 1	0	5
PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor																																	
x <= 60	35 < x	5																																	
60 < x <= 90	30 < x <= 35	4,5																																	
90 < x <= 120	25 < x <= 30	4																																	
120 < x <= 150	20 < x <= 25	3,5																																	
150 < x <= 180	15 < x <= 20	3																																	
180 < x <= 210	10 < x <= 15	2,4																																	
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,8																																	
240 < x <= 270	3 < x <= 6	1,2																																	
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,6																																	
300 < x	0 < x <= 1	0																																	
	<p>3. Perputaran Total Asset</p> $\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$ <p>Daftar skor perputaran total aset</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>TATO = x (hari)</th> <th>Perbaikan (hari)</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>120 &lt; x</td> <td>20 &lt; x</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>105 &lt; x &lt;= 120</td> <td>15 &lt; x &lt;= 20</td> <td>4,5</td> </tr> <tr> <td>90 &lt; x &lt;= 105</td> <td>10 &lt; x &lt;= 15</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>75 &lt; x &lt;= 90</td> <td>5 &lt; x &lt;= 10</td> <td>3,5</td> </tr> <tr> <td>60 &lt; x &lt;= 75</td> <td>0 &lt; x &lt;= 5</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>40 &lt; x &lt;= 60</td> <td>x &lt;= 0</td> <td>2,5</td> </tr> <tr> <td>20 &lt; x &lt;= 40</td> <td>x &lt; 0</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;= 20</td> <td>x &lt; 0</td> <td>1,5</td> </tr> </tbody> </table>	TATO = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	120 < x	20 < x	5	105 < x <= 120	15 < x <= 20	4,5	90 < x <= 105	10 < x <= 15	4	75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5	60 < x <= 75	0 < x <= 5	3	40 < x <= 60	x <= 0	2,5	20 < x <= 40	x < 0	2	<= 20	x < 0	1,5	5						
TATO = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor																																	
120 < x	20 < x	5																																	
105 < x <= 120	15 < x <= 20	4,5																																	
90 < x <= 105	10 < x <= 15	4																																	
75 < x <= 90	5 < x <= 10	3,5																																	
60 < x <= 75	0 < x <= 5	3																																	
40 < x <= 60	x <= 0	2,5																																	
20 < x <= 40	x < 0	2																																	
<= 20	x < 0	1,5																																	
4	<p>Rasio Solvabilitas</p> <p>Rasio total modal sendiri terhadap total asset</p> $\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{total asset}} \times 100\%$ <p>Daftar Skor Rasio modal sendiri terhadap total assets</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>TMS thd TA % = X</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>x &lt; 0</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>0 &lt;= x &lt; 10</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>10 &lt;= x &lt; 20</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>20 &lt;= x &lt; 30</td> <td>7,25</td> </tr> <tr> <td>30 &lt;= x &lt; 40</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>40 &lt;= x &lt; 50</td> <td>9</td> </tr> <tr> <td>50 &lt;= x &lt; 60</td> <td>8,5</td> </tr> </tbody> </table>	TMS thd TA % = X	Skor	x < 0	0	0 <= x < 10	4	10 <= x < 20	6	20 <= x < 30	7,25	30 <= x < 40	10	40 <= x < 50	9	50 <= x < 60	8,5	10																	
TMS thd TA % = X	Skor																																		
x < 0	0																																		
0 <= x < 10	4																																		
10 <= x < 20	6																																		
20 <= x < 30	7,25																																		
30 <= x < 40	10																																		
40 <= x < 50	9																																		
50 <= x < 60	8,5																																		

		$60 \leq x < 70$	8		
		$70 \leq x < 80$	7,5		
		$80 \leq x < 90$	7		

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep/100/MBU/2002

Penilaian tingkat kesehatan pada sebuah perusahaan diperlukan untuk melihat apakah keuangan dalam perusahaan tersebut dikategorikan dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan menguji aspek keuangan perusahaan BUMN berdasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN untuk seluruh Aspek diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep/100/MBU/2002 pasal 3 ayat 1 yang terdiri dari tiga kategori. tetapi Tetapi pada PT Pos Indonesia (Persero) hanya dilihat dari aspek keuangan saja.

Setelah perhitungan rasio keuangan maka diperoleh nilai dari masing-masing rasio tersebut kemudian mencocokkan persentase dari masing-masing rasio sesuai dengan skor yang telah ditetapkan. Selanjutnya hitung jumlah masing-masing skor dan masukkan pada bobot penilaian. Setelah itu menghitung nilai bersih dengan cara menjumlahkan total bobot penilaian dari masing-masing rasio, total bobot dari aspek keuangannya dibuat ekuivalen dengan cara membagi *total score* dengan bobot kinerja aspek keuangan sebesar 70% setelah nilai bersih diperoleh, lihat tabel 2.3 penilaian tingkat kesehatan BUMN dan pilih kategori sesuai dengan nilai bersih yang sudah diperoleh.

Tabel 2.3  
Daftar Skor Kriteria Tingkat Kesehatan

Tingkat Kesehatan	Kriteria Tingkat Kesehatan
<b>SEHAT</b>	
AAA	$> 95$
AA	$80 < TS < 95$
A	$65 < TS < 80$
<b>KURANG SEHAT</b>	
BBB	$50 < TS < 65$
BB	$40 < TS < 50$
B	$30 < TS < 40$
<b>TIDAK SEHAT</b>	

CCC	$20 < TS < 30$
CC	$10 < TS < 20$
C	$TS < 10$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep/100/MBU/2002